

PENGARUH FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKTERNAL DAN FAKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN ALUMNI MAHASISWA

THE EFFECT OF INTERNAL FACTORS, EXTERNAL FACTORS AND EDUCATIONAL FACTORS TO ENTREPRENEURSHIP INTENTION OF UNIVERSITY GRADUATES

Hengky Widhiandono¹, Muchammad Agung Miftahuddin², dan Akhmad Darmawan³

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Dukuh Waluh Kembaran, 53182, Purwokerto, Indonesia

E-mail : hewid2001@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi (niat) kewirausahaan alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Alumni mahasiswa yang bersedia menjadi responden berjumlah 58 alumni yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan alat pengukuran variabel menggunakan kuesioner serta teknik pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan analisis uji t, faktor internal yang berasal dalam diri alumni, dan faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan alumni, berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan dengan level signifikan dibawah 0,05. Sedangkan Faktor Pendidikan para alumni tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Nilai determinan ketiga faktor tersebut adalah 0,443, yang berarti 44,3% variabel penelitian mampu menentukan tingkat intensi kewirausahaan alumni, sedangkan sisanya 55,7% ditentukan oleh variabel diluar penelitian. Model penelitian dinyatakan baik dengan nilai F signifikan adalah 0,000. Implikasi penelitian ini sangat penting bagi pengembangan program kewirausahaan di universitas.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Ekternal, Faktor Pendidikan, Intensi Kewirausahaan, Alumni Mahasiswa.

Abstract

This study aimed to determine the factors that influence the entrepreneurship intention among graduates of the Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Purwokerto. The Graduate who are willing to become respondent amounted to 58 alumni who are scattered in various regions in Indonesia. The data collected was the primary data with variable measurement tool using a questionnaire and purposive sampling technique. Based on t test analysis, internal factors that come within the graduate, external factors which were environmental factors graduate, were influenced significantly to the intention of entrepreneurship with significant level below 0.05. Only graduate education weren't influenced significantly to the intention of entrepreneurship. Value determinants of these three factors is 0.443, meaning 44.3% of research variables were able to determine the level of entrepreneurial intentions of alumni, while the remaining 15.7% is determined by variables outside the research. Otherwise good research model

with significant F value is 0.000. The implications of this research are very important for the development of entrepreneurship in university programs.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Education Factor, Entrepreneurial Intention, Graduates University.*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Saat ini kewirausahaan telah menjadi topik yang hangat, dan telah banyak penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Reimers-Hild, dkk (2005), *"Entrepreneurial" as a construct has become a common term used to describe people who are innovative, creative and open to change* (kewirausahaan sebagai sebuah konstruk yang biasa diartikan untuk menggambarkan orang-orang yang memiliki inovasi, kreatifitas, dan terbuka akan perubahan). Bila sebuah negara memiliki penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi merupakan hal yang baik karena dapat mendorong perekonomian negara tersebut. Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang produktif yang mampu melihat peluang dan mengkonversikan menjadi sebuah keuntungan bisnis, sehingga dengan banyak usaha yang didirikan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat pengangguran.

Definisi kewirausahaan menurut Stevenson and Gumpert, (1983); O'Connor and Fiol, (2002) dalam Izedonme (2008) adalah sebuah proses identifikasi dalam kesempatan bisnis saat ini, dengan mengkombinasikan segala sumberdaya dan kemudian mendirikan suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan produksi dan mendistribusikan produk atau jasa tersebut yang berasal dari proses produksi.

Indonesia sebagai negara yang berkembang sangat membutuhkan para wirausaha baik UKM (Usaha Kecil dan Menengah), koperasi maupun Usaha besar untuk dapat bersaing dalam pasar regional dan global. Agar perekonomian Indonesia dapat berkembang dengan pesat, Indonesia saat ini sangat membutuhkan munculnya wirausaha khususnya wirausaha muda mengingat persentase wirausaha dan penduduk total masih sangat sedikit. Menurut menteri Koperasi dan UKM (2013) jumlah pengusaha di Indonesia hanya 1,63% dari jumlah penduduk saat ini sedang negara tetangga seperti: Singapura 7%, Malaysia 5%, Thailand 4%. Wirausaha yang sangat diperlukan di Indonesia bukan hanya mampu menghasilkan produk saja, namun harus

memiliki kemampuan menciptakan produk yang berkualitas dunia. Hal inilah yang perlu diperhatikan pemerintah agar aktif mendorong para pengusaha untuk memenuhi standar kualitas produk tertentu seperti Standar Nasional Indonesia (SNI). Perguruan tinggi dan Sekolah juga tidak kalah peran pentingnya untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di bisnis maupun memberikan kemampuan berwirausaha bagi alumni agar tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan, dan menciptakan produk bernilai dan berkualitas tinggi.

Isu utama bagi perguruan tinggi adalah banyak alumni perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Biro Pusat Statistik dalam media Indopos (2015) melaporkan bahwa setiap tahun pengangguran sarjana meningkat 300.000 jiwa. Pada bulan Februari 2015 jumlah pengangguran terbuka sarjana mencapai 7,4 juta jiwa. Untuk itu perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan global dan regional, harus menghasilkan alumni yang tidak yang cerdas, dengan memiliki kompetensi yang ditetapkan tetapi juga berdaya saing tinggi dalam keahlian (*skill*) yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja juga memiliki jiwa wirausahaan handal.

Minat wirausaha telah banyak diteliti. Beberapa peneliti telah membuktikan faktor-faktor internal individu yang mempengaruhi/berhubungan dengan minat kewirausahaan diantaranya yaitu: Karakteristik Entrepreneur terdiri dari (*Locus of Control, Need of Achievement, Risk Taking* (Hengky, 2014), kreatifitas, jiwa kewirausahaan (Lestari, akses google scholar 2016), Kecerdasan Emosi (Ifham dan Helmi, 2002), Potensi Kepribadian Usaha (Aprilianty, 2012), Inovasi, Kreatifitas (Hadiyati, 2011), *Personal Attitude, Perceived Behavior Control* (Lestari dan Wijaya, 2012). Sedangkan faktor eksternal adalah Lingkungan Keluarga (Hadiyati, 2011). Selain itu, dalam *setting* pendidikan terdapat variabel Faktor Pembelajaran (Wibowo, 2011).

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto telah mempersiapkan mahasiswanya secara khusus untuk mengembangkan diri dalam kewirausahaan selama kuliah. Terdapat 6 matakuliah proyek kewirausahaan dipraktekkan sejak tahun ajaran 2009-2010 bagi jenjang S1 jurusan Manajemen dan Akuntansi. Proyek kewirausahaan I bertema Penjualan (*Selling*), Proyek Kewirausahaan II bertema Pengecer (*Retail*), Proyek Kewirausahaan III bertema Agen, Proyek Kewirausahaan IV bertema Produk, Proyek Kewirausahaan V bertema Legalitas Usaha, dan Proyek Kewirausahaan VI bertema *Even Organizer* (EO). Untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu dilakukan penelitian

terhadap minat kewirausahaan para alumni agar mendapatkan informasi hasil pembelajaran selama di perkuliahan.

Maksud penelitian ini adalah ingin mengetahui minat kewirausahaan mahasiswa alumni S1 Fakultas Ekonomi, dengan faktor-faktor yang telah terbukti berpengaruh signifikan dari beberapa peneliti yaitu: Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan di Perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali meneliti alumni FE UMP dan diharapkan menjadi *feedback* penting bagi pengembangan prodi Manajemen S1 maupun Akuntansi S1 dimasa mendatang.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, Faktor Pendidikan terhadap Minat/Intensi Kewirausahaan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto (FEB UMP).

Rumusan Penelitian

Perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Faktor Internal, Faktor Eksternal, Faktor Pendidikan dapat berpengaruh terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh faktor internal terhadap intensi kewirausahaan.
2. Mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap intensi kewirausahaan.
3. Mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan.
4. Mengetahui pengaruh faktor internal, faktor eksternal, faktor pendidikan secara bersama-sama terhadap intensi kewirausahaan.

Manfaat/Urgensi Penelitian

Manfaat/urgensi penelitian ini adalah:

1. Bagi Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pendidikan kewirausahaan agar semakin unggul dibanding program kewirausahaan perguruan tinggi lainnya, khususnya menyangkut upaya peningkatan skor/ukuran/standarisasi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Literatur Ilmu Pengetahuan, dapat menambah bukti empiris khususnya pengaruh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan.
3. Bagi Peneliti, sebagai penelitian lanjutan dan pendalaman teori kewirausahaan dan Ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia yang selama ini menjadi bidang kajian.

Metode Penelitian

Pengertian Kewirausahaan

Drucker (1985) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menanganisusaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal-hal baru. Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

Yaghoobi, Salarzahi, Aramesh dan Akbari (2010) dalam (Hadiyati, 2011) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Jong and Wennekers (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.

Intensi kewirausahaan adalah merupakan bentuk pernyataan diri tentang keputusan menjadi wiraswasta (Chairy, 2011). Intensi bisa dalam bentuk keinginan yang belum diwujudkan namun telah kuat dalam hati untuk berwirausaha jika telah ada kesempatan atau Intensi yang telah diwujudkan, dimana seseorang telah memiliki usaha yang nyata, dan sedang mengembangkan usahanya tersebut. Indikator kewirausahaan (Hengky, 2014) adalah ingin menjadi wirausaha, melakukan persiapan menjadi wirausaha, lebih mencintai pekerjaan wirausaha daripada pekerjaan lainnya.

Faktor Internal

Faktor internal yang dipertimbangkan meliputi *Locus of Control (LOC)*, *N'ach*, *Risk Taking*, *Jiwa Entrepreneurship*, emosi, kreatifitas, dan inovasi.

Locus of Control(LOC) atau Letak Kendali adalah merupakan variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan umum seseorang terhadap kemampuan untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan (Chairy, 2011). Berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang memiliki resiko kerugian. Untuk menurunkan resiko kerugian tersebut perlu melakukan perencanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari adaptasi terhadap lingkungan bisnis. LOC berperan penting untuk menggerakkan aktifitas seseorang dalam merespon lingkungan bisnis. LOC terdiri dari 2 yaitu internal LOC dan Eksternal LOC. Orang dengan Internal LOC, mereka percaya bahwa dirinya yang dapat mempengaruhi lingkungan sedangkan eksternal LOC mereka percaya bahwa lingkungan yang mempengaruhi mereka. Dengan kepribadian LOC, wirausaha ingin mengontrol dan adaptasi lingkungan agar tidak mengalami kerugian. Indikator LOC dalam penelitian Chairy (2011) adalah mencapai tujuan melalui yang superior, membangun bisnis baru, mencapai kesuksesan dalam tiap usaha yang dilakukan.

Need of Achievement adalah kebutuhan berprestasi seseorang; faktor yang mendorong psikologi yang kuat dibelakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi entrepreneurship. Dalam bisnis dikenal adanya visi, yaitu cara memandang bisnis dimasa yang akan datang. Visi bisnis menjadi arah bagi motivasi pebisnis dalam mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Seorang pengusaha akan selalu melihat visi ke depan agar dapat mengantisipasi dengan memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman bisnis. Kebutuhan melihat visi tersebut menjadikan pengusaha memiliki kebutuhan akan prestasi atau pencapaian tertentu. Indikator N'ach dalam penelitian Chairy (2011) adalah memiliki tanggungjawab pribadi, berani mengambil resiko, mengetahui konsekuensi.

Risk Taking adalah orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Ketika pengusaha dihadapkan pada situasi informasi yang tidak lengkap maka situasi ini disebut ambigu Chairy (2011). Dalam bisnis, sering pengusaha dihadapkan situasi ambigu dalam pengambilan keputusan bisnis. Gurol dan Atsun (2006) mengatakan bahwa secara umum kelompok dengan kegiatan entrepreneurship memiliki ciri *risk taking, propensity* lebih menonjol dibandingkan kelompok-kelompok lain. Indikatornya (Chairy, 2011) adalah membuat antisipasi untuk kejadian dimasa yang akan datang, mengambil resiko moderat.

Jiwa Entrepreneurship adalah Menurut Nickels (2005:176) seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu: mengarahkan diri, percaya diri, berorientasi pada tindakan, energik, toleran terhadap ketidakpastian.

Emosi menurut Cooper dan Sawaf (2000) menyebutkan bahwa faktor yang paling menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja adalah faktor kecerdasan emosi. Ditambahkan oleh mereka bahwa intelektual cerdas seringkali bukanlah orang yang paling berhasil dalam bisnis maupun kehidupan. IQ (intelligence quotient) kemungkinan berhubungan hanya dengan 4% dari keberhasilan di dunia nyata. Lebih dari 90% keberhasilan berhubungan dengan bentuk-bentuk kecerdasan lain.

Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa orang dewasa rata-rata hanya menggunakan 10% kecerdasannya selama hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Sternberg (Cooper dan Sawaf, 2000) yang menyinggung bahwa orang sering menghitung IQ, namun IQ bukanlah yang terpenting. Disebutkan olehnya bahwa tidak boleh menyingkirkan fakta bahwa hal-hal yang paling penting adalah kecerdasan emosi.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Goleman (2000) yang menyatakan bahwa meskipun telah begitu ditekankan baik di sekolah-sekolah maupun dalam ujian-ujian penerimaan, IQ saja ternyata tidak cukup untuk menerangkan kinerja orang sesungguhnya dalam pekerjaan dan hidup. Ketika skor IQ dikorelasikan dengan tingkat kinerja orang dalam karir mereka, taksiran tertinggi untuk besarnya selisih IQ terhadap kinerja adalah 25%. Dalam analisis yang seksama, angka yang tepat mungkin tidak lebih dari 10%, bahkan bisa hanya 4%.

Sementara itu, Chandra (2001) berpendapat bahwa entrepreneur (wirausahawan) yang memiliki kecerdasan emosi yang optimal, akan lebih berpeluang mencapai puncak keberhasilannya. Sosok semacam ini sangat diperlukan dalam membangun masyarakat entrepreneur Indonesia. Entrepreneur yang memiliki kecerdasan emosi optimal, akan tetap menganggap, bahwa krisis itu adalah sebuah peluang.

Menurut Goleman (1999), seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentunya akan memiliki berbagai kemampuan. Kemampuan ini akan berpengaruh terhadap pembentukan kewirausahaan seseorang, yaitu: (a) Kesadaran diri emosional, (b) Mengelola emosi, (c) Memanfaatkan emosi secara produktif, (d) Empati: membaca emosi, (e) Membina hubungan.

Kreatifitas menurut Alma (2008) adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya. Adapun menurut Supriadi (Alma, 2008), "Kreatifitas merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya". Indikatornya (Suryana, 2006) adalah Ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dari masalah, orisinal, suka berimajinasi.

Inovasi adalah Larsen, P and Lewis, A, (2007) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau baru merasakannya. Indikator inovasi adalah dapat menganalisis peluang, memahami apa yang harus dilakukan untuk memanfaatkan peluang, berpikir sederhana dan terarah, mementingkan langkah daripada berpikir terlalu rumit, dan dapat mengarahkan orang lain.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Teori Konvergensi (Waligito, 2004) dalam Wibowo (2011) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan bisnis secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pebisnis. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, pegawai, nelayan, guru, dan sebagainya. Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan alam sekitar, misalnya keadaan tanah, perubahan musim, kekayaan alam dan sebagainya merupakan lingkungan fisik yang bisa mempengaruhi

perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan alam yang berbeda akan mencetak individu yang berbeda pula. Daerah pertanian sebagian besar penduduknya menjadi nelayan, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan di bidang industri. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan dimana antara individu yang ada didalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Indikator faktor eksternal adalah pekerjaan orang tua, pekerjaan teman akrab, lokasi tempat tinggal yang mendukung berbisnis.

Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan adalah pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang seorang individu.

Berbeda dengan faktor lingkungan, pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan

waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah.

Indikator pendidikan adalah pendidikan telah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, pendidikan membentuk karakter wirausaha, pendidikan membantu meningkatkan percaya diri, pendidikan meningkatkan pengetahuan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan meningkatkan kemampuan kreatifitas dan inovasi.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh sampel yang terbatas pada alumni FEB UMP. Variabel yang dibahas dalam penelitian yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal, faktor pendidikan sebagai prediktor terhadap intensi kewirausahaan.

Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
2. Faktor Eksternal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
3. Faktor Pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
4. Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian survei yaitu mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa alumni fakultas ekonomi UMP jurusan Manajemen S1 dan Akuntansi S1. Sedangkan proses pengumpulan data dari sampel penelitian adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu mahasiswa alumni ekonomi yang mudah dihubungi melalui email/facebook/media sosial lain sebanyak 58 mahasiswa masing-masing jurusan Manajemen S1 dan Akuntansi S1.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan alat kuesioner yang disebarakan melalui email/facebook/media sosial. Sedangkan data sekunder dilakukan melalui internet, jurnal, buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Faktor Internal

Locus of Control adalah merupakan variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan umum alumni terhadap kemampuan untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dirinya. Indikator LOC menurut penelitian Chairy (2011) adalah (1) mencapai tujuan melalui yang superior, (2) membangun bisnis baru, (3) mencapai kesuksesan dalam tiap usaha yang dilakukan.

Need for Achievement adalah faktor yang mendorong psikologi yang kuat dibelakang tindakan *entrepreneurship* alumni mahasiswa. Indikator *N'ach* menurut penelitian Chairy (2011) adalah (1) memiliki tanggungjawab pribadi, (2) berani mengambil resiko, (3) mengetahui konsekuensi.

Risk Taking adalah orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Indikator menurut (Chairy, 2011) adalah (1) membuat antisipasi untuk kejadian dimasa yang akan datang, (2) mengambil resiko moderat.

Jiwa *Entrepreneurship* adalah penghayatan/etos kewirausahaan alumni mahasiswa. Indikatornya adalah (1) mengarahkan diri, (2) percaya diri, (3) berorientasi pada tindakan, (4) energik, (5) toleran terhadap ketidakpastian.

Emosi adalah perasaan hebat terhadap tindakan *entrepreneur*. Indikatornya menurut Goleman (1999) adalah (1) Kesadaran diri emosional, (2) Mengelola emosi, (3) Memanfaatkan emosi secara produktif, (4) Empati: membaca emosi, (5) Membina hubungan.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya. Indikatornya menurut Suryana (2006) adalah (1) rasa ingin tahu, (2) perasaan optimis, (3) fleksibel, (4) mencari solusi dari masalah, (5) orisinil, (6) suka berimajinasi.

Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Indikatornya adalah (1) dapat menganalisis peluang, (2) memahami apayang harus dilakukan untuk memanfaatkan peluang, (3) berpikir sederhana dan terarah, (4) mementingkan langkah daripada berpikir terlalu rumit, dan (5) dapat mengarahkan orang lain.

Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi kepribadian individu. Indikatornya adalah (1) pekerjaan orang tua, (2) pekerjaan teman akrab, (3) lokasi tempat tinggal yang mendukung berbisnis.

Faktor Pendidikan

Faktor Pendidikan adalah proses pembelajaran secara sadar, memiliki tujuan, target dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Indikator pendidikan adalah (1) pendidikan perguruan tinggi telah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, (2) pendidikan perguruan tinggi membentuk karakter wirausaha, (3) pendidikan perguruan tinggi membantu meningkatkan percaya diri, (4) pendidikan perguruan tinggi meningkatkan pengetahuan, (5) pendidikan perguruan tinggi dapat moral/akhlak, (6) pendidikan perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas dan inovasi.

Faktor Intensi Kewirausahaan

Faktor Intensi Kewirausahaan adalah merupakan bentuk pernyataan diri tentang keputusan menjadi wiraswasta. Indikatornya adalah (1) ingin menjadi wirausaha, (2) melakukan persiapan menjadi wirausaha, (3) lebih mencintai pekerjaan wirausaha daripada pekerjaan lainnya.

Semua jawaban pernyataan kuesioner menggunakan skala likert. Teknik pengkodean jawaban responden dalam skala likert adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju dengan skor 5

S = Setuju dengan skor 4

N = Netral dengan skor 3

TS = Tidak Setuju dengan skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah setiap butir pertanyaan dapat mengukur variabel dengan tepat. Setiap butir pertanyaan harus mempunyai nilai korelasi *Pearson* dengan level signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner sebagai pengukuran jawaban responden dapat dikatakan handal. Dapat dikatakan handal jika nilai *cronbach alpha* minimal 0,4.

Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh setiap faktor dan pengujian hipotesis digunakan beberapa analisis sebagai berikut:

Terdapat 3 asumsi klasik yang harus dilakukan agar sebuah regresi dapat digunakan untuk menafsirkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Normalitas Data dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal. Dikatakan normal jika nilai unstandardized residual asymtot sign. diatas 5%. Multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi mensyaratkan tidak adanya multikol diantara variabel bebasnya. Dikatakan bebas jika nilai VIF tidak melebihi 10 atau nilai tolerance tidak mendekati 0,1. Heteroskedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Bebas heteroskedastisitas jika menggunakan uji glejser tidak ada nilai signifikan 5% pada uji t-nya.

Analisis Regresi Berganda dilakukan Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 \text{Faktor Internal} + B_2 \text{Faktor Eksternal} + B_3 \text{Pendidikan} + e$$

Keterangan:

Y = Intensi Kewirausahaan

B₁ = Koefisien Faktor Internal

B₂ = Koefisien Faktor Eksternal

B₃ = Koefisien Faktor Pendidikan

e = Faktor kesalahan estimasi

Besar kecilnya nilai B sebagai koefisien regresi dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat signifikan pada level 5%. Nilai determinasi *adjusted R²* digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel dalam model regresi dapat menjelaskan fenomena intensi kewirausahaan.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel faktor internal, faktor eksternal, faktor pendidikan digunakan uji t. Dikatakan terdapat pengaruh signifikan (hipotesis diterima) jika nilai signifikansinya dibawah 5%. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji hipotesis 4 apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel faktor internal, faktor eksternal, faktor pendidikan digunakan uji F. Dikatakan terdapat pengaruh signifikan (hipotesis diterima) jika nilai signifikansinya dibawah 5% (model dapat diterima).

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Deskripsi Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 58 alumni dari 110 kuesioner yang disebar melalui aplikasi media sosial seperti facebook, bbm, dan whatsapp atau tingkat *respon rate*-nya 52,72%. Berikut ini sebaran responden berdasarkan jenis kelamin, tahun masuk kuliah (angkatan), dan tahun lulus kuliah.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* nampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .53740168 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .044 |
| | Positive | .044 |
| | Negative | -.044 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .336 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 1.000 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai Asymp. Sig. sebesar 1,000, diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan hasil tampak dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .438 | .464 | | .945 | .349 | | |
| | Faktor Internal | .365 | .146 | .316 | 2.505 | .015 | .613 | 1.633 |
| | Faktor Eksternal | .465 | .100 | .533 | 4.662 | .000 | .746 | 1.340 |
| | Faktor Pendidikan | -.034 | .098 | -.047 | -.349 | .729 | .542 | 1.846 |

a. Dependent Variable: Intensi Kewirausahaan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan regresi telah terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan hasil tampak dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .184 | .274 | | .674 | .503 |
| | Faktor Internal | .091 | .086 | .182 | 1.057 | .295 |
| | Faktor Eksternal | -.008 | .059 | -.020 | -.129 | .898 |
| | Faktor Pendidikan | -.020 | .058 | -.064 | -.352 | .727 |

a. Dependent Variable: absut

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas, tidak terdapat variabel yang signifikan pada level 0,05 (nilai Sig. diatas 0,05) maka dapat dikatakan regresi telah terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS versi 16 dapat diperoleh persamaan regresi berganda seperti tampak pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3.
Regresi Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .438 | .464 | | .945 | .349 |
| | Faktor Internal | .365 | .146 | .316 | 2.505 | .015 |
| | Faktor Eksternal | .465 | .100 | .533 | 4.662 | .000 |
| | Faktor Pendidikan | -.034 | .098 | -.047 | -.349 | .729 |

a. Dependent Variable: Intensi Kewirausahaan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Variabel eksternal merupakan variabel yang mempengaruhi terbesar dengan nilai koefisien 0,465, diikuti variabel Internal dengan nilai koefisien 0,365. Nilai determinasi persamaan regresi dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Nilai Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .687 ^a | .473 | .443 | .5521277 | 1.847 |

a. Predictors: (Constant), Faktor Pendidikan, Faktor Eksternal, Faktor Internal

b. Dependent Variable: Intensi Kewirausahaan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,443 yang berarti 44,3% Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan dapat menjelaskan Intensi Kewirausahaan alumni, sedangkan 55,7% dijelaskan oleh faktor diluar faktor tersebut diatas (diluar model penelitian).

3. Pengujian Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 3 dengan uji t

Uji t dilakukan dengan hasil tampak dalam tabel 4. Faktor Internal merupakan faktor pengaruh terbesar *kedua* dan **signifikan** terhadap Intensi Kewirausahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,365 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,015 (dibawah 0,05). Dengan demikian hipotesis 1 **diterima**.

Selanjutnya Faktor Eksternal merupakan faktor pengaruh terbesar dan **siknifikan** terhadap Intensi Kewirausahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,465 dan dengan nilai siknifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05). Dengan demikian hipotesis 1 **diterima**.

Faktor Pendidikan merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dengan nilai siknifikan sebesar 0,729 (diatas 0,05). Dengan demikian hipotesis 3 **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis 4 dengan uji F

Uji F dilakukan dengan hasil tampak dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 14.750 | 3 | 4.917 | 16.128 | .000 ^a |
| | Residual | 16.462 | 54 | .305 | | |
| | Total | 31.211 | 57 | | | |

a. Predictors: (Constant), Faktor Pendidikan, Faktor Eksternal, Faktor Internal

b. Dependent Variable: Intensi Kewirausahaan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai F sebesar 16,128 dengan sig. 0,000 (dibawah 0,05) berarti model dinyatakan **signifikan** (baik). Dengan demikian hipotesis 4 **diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Internal terhadap Intensi Kewirausahaan.

Berdasarkan analisis data pada pengujian hipotesis 1 dengan output tabel 9 pada subbab analisis data diatas, telah diketahui bahwa faktor intenal berpengaruh siknifikan terhadap intensi kewirausahaan. Faktor internal dalam diri alumni terdiri dari 7 dimensi yaitu: *Locus of Control*(Letak Kendali), *Need for Achievement*(Kebutuhan akan Prestasi), *Risk Taking* (Pengambilan Resiko), *Jiwa Entrepreneurship* (Kewirausahaan), Emosi, Kreatifitas, Inovasi. Dengan demikian 7 dimensi tersebut hendaknya selalu ditingkatkan dalam proses pembentukan kewirausahaan alumni FEB UMP. Hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu: Karakteristik Entrepreneur terdiri dari (*Locus of Contol, Need of Achievement, Risk Taking* (Hengky, 2014), kreatifitas, jiwa kewirausahaan (Lestari, akses google scholar 2016), Kecerdasan Emosi (Ifham dan

Helmi, 2002), Potensi Kepribadian Usaha (Aprilianty, 2012), Inovasi, Kreatifitas (Hadiyati, 2011).

2. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Intensi Kewirausahaan.

Berdasarkan analisis data pada pengujian hipotesis 2 dengan output tabel 9 pada subbab analisis data diatas, telah diketahui bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar para alumni yang dapat mempengaruhi kepribadian alumni. Indikatornya adalah (1) pekerjaan orang tua, (2) pekerjaan teman akrab, (3) lokasi tempat tinggal yang mendukung berbisnis. Hasil ini mengindikasikan lingkungan merupakan faktor yang sangat signifikan membentuk intensi kewirausahaan. Hasil pengamatan lingkungan dapat membentuk persepsi secara alami para alumni dan pada akhirnya mempengaruhi intensi kewirausahaan mereka.

3. Pengaruh Faktor Pendidikan terhadap Intensi Kewirausahaan

Berdasarkan analisis data pada pengujian hipotesis 3 dengan output tabel 9 pada subbab analisis data diatas, telah diketahui bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Faktor pendidikan yang dimaksud adalah pengaruh pendidikan bersifat aktif terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) yang memiliki perbedaan dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang seorang individu.

4. Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan terhadap Intensi Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 10 Uji F, dinyatakan bahwa model penelitian bagus (signifikan $<0,05$) artinya Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan dapat digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,443 yang berarti 44,3% Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan dapat menjelaskan Intensi Kewirausahaan alumni, sedangkan 55,7% dijelaskan oleh faktor diluar faktor tersebut diatas (diluar model penelitian). Untuk itu perlu dipertimbangkan faktor lain yang perlu diperhatikan seperti: *Personal Attitude, Perceived Behavior Control* (Lestari dan Wijaya, 2012).

Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal secara parsial berpengaruh secara **signifikan** terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
2. Faktor Eksternal secara parsial berpengaruh secara **signifikan** terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
3. Faktor Pendidikan secara parsial berpengaruh secara **tidak signifikan** terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
4. Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara **signifikan** terhadap Intensi Kewirausahaan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk peningkatan program kewirausahaan di FEB UMP,
 1. Perlu mencermati dan meningkatkan kualitas Faktor Internal dan Faktor Eksternal karena terbukti signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni.
 2. Perlu lebih mengarahkan pendekatan pendidikan kewirausahaan sebagai bentuk motivasi daripada sekedar wajib saja.
 3. Perlu mengembangkan cara-cara khusus berkaitan dengan pentingnya kesadaran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan program pendidikan kewirausahaan di FEB UMP.
- b. Untuk penelitian lanjutan,
 1. Perlu meningkatkan jumlah sampel sampai pada jumlah ideal minimal 100 responden.
 2. Perlu melakukan eksplorasi dan mengembangkan variabel penelitian agar nilai R^2 lebih baik dari penelitian ini, yaitu: 0,443 dan nilai *standar error* yang lebih rendah.

Daftar Pustaka

- Aprilianty, Eka. 2002. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2, No. 3.
- Hadiyati, Ernani. 2011. Kreatifitas dan Inovasi berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13. No. 1. Hal. 8-16.
- Hengky Widhiandono. 2014. Pengaruh Faktor Karakteristik Entrepreneur, Faktor Karakteristik Pekerjaan Entrepreneur, dan Faktor Akses Lingkungan terhadap Intensi Kewirausahaan, *LPPM UMP, Belum dipublikasikan*.

- <http://m.republika.co.id>, "Jumlah Pengusaha Indonesia hanya 1,65%". Tanggal: 12 Maret 2015. tanggal akses: 20 Januari 2016.
- <http://www.indopos.co.id>, "Tingkat Pengangguran Sarjana di Indonesia terus naik". tanggal: 8 Juni 2015. tanggal akses: 20 Januari 2016.
- Ifham, Akmad dan Helmi, Avin F. 2002. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No.2, hal. 89-111.
- Izedonmi, Famous 2005. Assesment of The Entrepreneurial Characteristics and Intentions among Academics. *Phychologia International Journal*. Volume 16. no. 2.
- Lestari, Fitria. 2016. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreatifitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung*. (Akses google Scholar:2016).
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya, Trisnadi. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, Forum Bisnis dan Kewirausahaan, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1, No.2, Hal. 112.
- Reimers-Hild, C., King, J. W., Foster, J. E., Fritz, S.M., Waller, S. S .and Wheeler, D. W. 2005. A Framework for the "Entrepreneurial" Learner of the 21st Century, *Online Journal of Distance Learning Administration*. Vol. 8. No.2. Summer.
- Wibowo, Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*. Vol. 6. No. 2.